



Akselerasi Pelatihan Manajemen Sumber Daya Industri: Pengelolaan Produk

Ikas Miran¹, Sarli Rahman^{*2}, Fadrul³, Yusrizal⁴, Bord Nandre Aprila⁵, Onny Setyawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: sarli.rahman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id²

Abstract

Industrial resource management training is an important aspect in increasing the operational efficiency and effectiveness of an industry. This training acceleration aims to accelerate the mastery of skills and knowledge needed in managing industrial products. This program is designed to provide an in-depth understanding of product management strategies, including planning, development, production, distribution and marketing. With structured and intensive training methods, it is hoped that participants will be able to apply industrial resource management concepts effectively in the work environment. The results of this accelerated training are expected to improve overall organizational performance, create high quality products, and strengthen competitiveness in the market. Case studies and practical simulations are used to ensure that participants not only understand the theory, but are also able to apply it in real situations.

Keywords: Acceleration, training, resources, industry, product management

Abstrak

Pelatihan manajemen sumber daya industri merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional suatu industri. Akselerasi pelatihan ini bertujuan untuk mempercepat penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pengelolaan produk industri. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pengelolaan produk, termasuk perencanaan, pengembangan, produksi, distribusi, dan pemasaran. Dengan metode pelatihan yang terstruktur dan intensif, diharapkan peserta mampu menerapkan konsep manajemen sumber daya industri secara efektif dalam lingkungan kerja. Hasil dari akselerasi pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, menciptakan produk berkualitas tinggi, dan memperkuat daya saing di pasar. Studi kasus dan simulasi praktis digunakan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Kata kunci: Akselerasi, pelatihan, sumber daya, industri, pengelolaan produk

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, di era globalisasi yang semakin kompetitif ini, banyak industri di Indonesia, khususnya yang berskala kecil dan menengah (IKM), menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sumber daya industri, khususnya dalam hal pengelolaan produk.

Secara konseptual, produk merupakan interpretasi pribadi dari produsen mengenai sesuatu yang dapat mereka tawarkan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, yang

disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas organisasi serta kemampuan beli pasar (Tjiptono, 2014). Sedangkan menurut Kotler & Armstrong (2012) produk adalah segala hal yang dapat dipasarkan untuk menarik perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi, serta dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.

Dimensi kualitas produk adalah kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keunggulan suatu produk. Menurut Lupiyoadi (2001) Terdapat beberapa dimensi kualitas produk yang umumnya diakui, yaitu: (1) Kinerja (*Performance*): Kemampuan produk untuk melakukan fungsi utamanya dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. (2) Fitur (*Features*): Karakteristik tambahan dari produk yang dapat memenuhi kebutuhan tambahan atau memberikan nilai tambah. (3) Reliabilitas (*Reliability*): Kemampuan produk untuk menjaga kinerja yang konsisten dan dapat diandalkan dalam jangka waktu yang lama. (4) Ketahanan (*Durability*): Lamanya umur pakai produk sebelum mengalami keausan atau kerusakan. (5) Desain (*Design*): Estetika dan ergonomi produk yang membuatnya mudah digunakan, menarik, dan cocok dengan kebutuhan pengguna. (6) Pelayanan (*Serviceability*): Kemudahan perbaikan atau penggantian produk jika terjadi kerusakan, serta ketersediaan suku cadang. (7) Keamanan (*Safety*): Kemampuan produk untuk digunakan tanpa membahayakan pengguna. (8) Kesesuaian (*Conformance*): Tingkat kesesuaian produk dengan standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan. (9) Prestise (*Perceived Quality*): Persepsi konsumen terhadap kualitas produk berdasarkan merek, citra, dan reputasi produsen.

Pengelolaan produk yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, biaya produksi yang efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Banyak IKM masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan praktik manajemen yang baik, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan yang relevan dan *up-to-date*. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya tingkat pemborosan, dan kesulitan dalam bersaing di pasar global.

Melihat pentingnya isu ini, timbul urgensi untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada akselerasi pelatihan manajemen sumber daya industri, khususnya dalam pengelolaan produk. Program ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku industri, terutama IKM, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen produk. Dengan demikian, diharapkan industri dapat lebih adaptif, efisien, dan kompetitif.

Saat ini, banyak pelaku IKM yang masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen produk yang modern. Pelatihan yang intensif dan terstruktur diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini. Melalui pelatihan manajemen yang efektif, IKM dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksinya, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun global. Industri perlu mengadopsi teknologi terbaru dan praktik terbaik dalam pengelolaan produk. Pelatihan ini akan membantu mereka memahami dan mengimplementasikan teknologi tersebut dalam proses produksi mereka. Dengan pengelolaan produk yang baik, industri dapat mengurangi pemborosan material, waktu, dan biaya, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Pelatihan adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang belajar keterampilan baru, memperdalam pengetahuan, atau mengembangkan kemampuan tertentu melalui instruksi, latihan, atau pengalaman praktis. Ini bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja di tempat kerja, mengikuti perkembangan



dalam industri, atau untuk tujuan pengembangan pribadi (Aisyah, Nasrul, & Hamta, 2022). Menurut Adam, Sanosra, & Susbiani (2020) pelatihan adalah proses sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran, baik itu untuk memperoleh keterampilan praktis atau pengetahuan teoritis, yang dilakukan dengan tujuan mencapai kompetensi tertentu.

Pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia di industri. Industri selalu berubah dan berkembang. Pelatihan membantu para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, regulasi, atau kebijakan yang baru. Manajemen sumber daya industri merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengelola berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan industri. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya ini digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Koponen penting dalam manajemen sumber daya industri yaitu: sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya finansial, sumber daya informasi dan sumber daya alam. Sumber daya manusia terkait melibatkan pengelolaan tenaga kerja, termasuk perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan retensi karyawan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang kompeten dan termotivasi. Sumber daya fisik meliputi pengelolaan fasilitas, peralatan, dan material yang digunakan dalam proses produksi. Ini termasuk pemeliharaan peralatan, pengelolaan inventaris, dan perencanaan kapasitas. Sumber daya finansial berkaitan dengan pengelolaan dana yang digunakan untuk operasional dan investasi dalam industri. Manajemen ini melibatkan penganggaran, pengendalian biaya, dan pengelolaan kas. Sumber daya informasi terkait pengelolaan data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ini termasuk sistem informasi manajemen, teknologi informasi, dan analisis data. Sedangkan sumber daya alam berkaitan dengan mengelola penggunaan bahan baku dan energi, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan. Ini mencakup efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah.

Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kapabilitas manajemen sumber daya industri, khususnya dalam pengelolaan produk. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi peningkatan daya saing industri di Indonesia. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menciptakan sinergi antara dunia akademik dan industri, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan perencanaan dan pembuatan materi, kemudian pelaksanaan penyampaian materi kepada peserta dan yang terakhir adalah evaluasi pemahaman peserta yang dilakukan dengan diskusi interaktif.

Perencanaan dan pembuatan materi merupakan proses yang memerlukan pemikiran strategis dan sistematis untuk memastikan materi tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan perencanaan dan pembuatan materi pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari: identifikasi tujuan, analisis audiens, pengumpulan informasi, menentukan format dan media, kemudian pembuatan rencana konten.

Pemberian materi kepada peserta dilakukan dengan presentasi di hadapan peserta tentang Akselerasi Pelatihan Manajemen Sumber Daya Industri: Pengelolaan Produk. Kemudian dilakukan diskusi dalam bentuk tanya jawab sekaligus melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Akselerasi Pelatihan Manajemen Sumber Daya Industri: Pengelolaan Produk dilakukan pada tanggal 21-24 Mei 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri kabupaten/kota sub kegiatan koordinasi, sinkronisasi, dan pelaksanaan pembangunan sumber daya industri yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Akselerasi Pelatihan Manajemen Sumber Daya Industri: Pengelolaan Produk

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi utama Pengenalan Manajemen Sumber Daya Industri mengenai definisi dan konsep dasar yang



meliputi: penjelasan pengertian manajemen sumber daya industri, definisi dan konsep dasar terkait manajemen sumber daya, pentingnya Manajemen Sumber Daya dalam Industri, mendiskusikan pentingnya manajemen sumber daya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang komponen utama manajemen sumber daya meliputi: sumber daya manusia, material, dan finansial serta bagaimana cara yang efektif dan efisien pengelolaan rantai pasok dan logistik.

Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang pengelolaan produk, ahapan pengelolaan produk, ide dan pengembangan produk terkait proses inovasi dan pengembangan produk baru. Kemudian dijelaskan tentang manufaktur, terkait dengan pengaturan produksi yang efisien dan berkualitas. Kemudian peserta juga diberikan materi tentang pemasaran dan distribusi yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan distribusi produk.

Pada kegiatan ini juga diberikan contoh studi kasus pengelolaan produk yang sukses. Salah satu contohnya adalah iPhone. Apple Inc. adalah salah satu perusahaan teknologi terkemuka di dunia yang dikenal dengan produk-produk inovatifnya. Salah satu produk andalannya adalah iPhone, sebuah smartphone yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2007.

Peserta juga diberikan gambaran tentang teknologi dalam pengelolaan produk dengan mendiskusikan teknologi terbaru yang digunakan dalam pengelolaan produk, seperti ERP (*Enterprise Resource Planning*). Merupakan sebuah sistem manajemen perangkat lunak yang memungkinkan organisasi untuk mengelola dan mengintegrasikan proses bisnis penting mereka. Sistem ERP mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis seperti akuntansi, penjualan, produksi, manajemen persediaan, sumber daya manusia, dan lainnya ke dalam satu sistem terpadu. Kemudian SCM (*Supply Chain Management*), terkait pengelolaan aliran barang, informasi, dan keuangan yang terlibat dalam proses pemindahan dan penyimpanan bahan baku, inventaris barang dalam proses, dan barang jadi dari titik asal ke titik konsumsi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan secara keseluruhan. SCM mencakup berbagai kegiatan, termasuk perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan logistik

Interaksi dengan peserta diskusi kelompok dengan membagi peserta menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan produk. Pada tahap ini diberikan disediakan daftar pertanyaan atau topik yang bisa membantu memfokuskan diskusi terkait dengan tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan produk, bagaimana cara yang biasa dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, apakah ada alat atau metode tertentu yang ditemukan sangat membantu. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh peserta. Kemudian dilakukan diskusi lebih lanjut berdasarkan presentasi setiap kelompok, memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan memberikan masukan.

Pada saat sesi tanya jawab disediakan waktu untuk peserta mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Pada tahap ini terlihat antusias peserta untuk mengajukan pertanyaan, kemudian pemateri memberikan jawaban yang relevan serta memberikan klarifikasi lebih lanjut.

Pada tahap Evaluasi dan *Feedback* peserta diminta untuk memberikan *feedback* tentang pelatihan ini. Peserta diminta untuk memberikan pendapat dan



komentar mereka tentang pelatihan yang mereka ikuti. Tujuan dari *feedback* ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, memahami kebutuhan peserta, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki untuk pelatihan mendatang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas dalam pengelolaan produk di industri. Melalui pelatihan manajemen sumber daya, para peserta diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan pasar global saat ini. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat daya saing industri lokal tetapi juga mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam skala industri lebih luas, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. I., Sanosra, A., & Susbiani, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Serta Kompetensi Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 109–123.
- Aisyah, S., Nasrul, H. W., & Hamta, F. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Kompetensi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Smk Pusat Keunggulan Kota Batam. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 2(4), 545–554.
- Kotler, P. T., & Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing* (14th ed.). New Jersey: Pearson Education Limited.
- Lupiyoadi. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono, F. (2014). *Service, Quality & Satisfaction* (3rd ed.). Yogyakarta: Andi.